



# Kisah **LEPRA** *Menuju* **BETLEHEM**

Sejarah Jemaat Betlehem Kalabahi, ketika Kasih  
menyentuh luka Lepra

Anderias Saitakela, S.Pd., M.M  
Hans F. Beriluky, S.Pd., M.M  
Antonius A. Saetban, S.Pd.K., M.Pd  
Soleman K.I.J. Kollimon, S.Kep.Ns., M.PH  
Alboin Selly, S.Pd., M., Pd  
Sofiana Idaleta E. Moyah-Berepalay, S.Th



# KISAH LEpra MENUJU BETLEHEM

*Sejarah Jemaat Betlehem Kalabahi,  
Ketika Kasih menyentuh luka Lepra*

Penulis:

**Anderias Saitakela, S.Pd.,M.M**

**Hans F. Beriluky.,S.Pd.,M.M**

**Antonius A. Saetban, S.Pd.K.,M.Pd**

**Soleman K.I.J. Kolimon.,S.Kep.Ns.,M.PH**

**Alboin Selly.,S.Pd.,M.,Pd**

**Sofiana Idaleta E. Moyah-Berepalay.,S.Th**

## **UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta**

### **Fungsi dan Sifat Hak Cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan fonogram yang telah dilakukan pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# **KISAH LEPRO MENUJU BETLEHEM**

**Sejarah Jemaat Betlehem Kalabahi, Ketika Kasih menyentuh  
luka Lepa**

**Anderias Saitakela., S.Pd.,M.M**

**Hans F. Beriluky.,S.Pd.,M.M**

**Antonius A. Saetban, S.Pd.K.,M.Pd**

**Soleman K.I.J. Kolimon.,S.Kep.Ns.,M.PH**

**Alboin Selly.,S.Pd.,M.,Pd**

**Sofiana Idaleta E. Moyah-Berepalay.,S.Th**

DESAIN SAMPUL:

**Adhar**

SUMBER:

**[www.tdjpublisher.com](http://www.tdjpublisher.com)**

ISBN:

**978-634-279-176-9**

CETAKAN PERTAMA:

**Januari 2026**

UKURAN:

**xii + 166 Hal; 18 cm x 25 cm**

---

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.

Dilarang menggandakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

---

**ANGGOTA IKAPI: 006/NTT/2022**

**TANGGUH DENARA JAYA PUBLISHER**

**Jl. Timor Raya No. 130 B, Kota Kupang, NTT**

**E-mail: [tdj.denarapublisher@gmail.com](mailto:tdj.denarapublisher@gmail.com)**



# DAFTAR ISI

|                                                                                               |     |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| DAFTAR ISI .....                                                                              | i   |
| SEKAPUR SIRIH KETUA MAJELIS SINODE GMIT.....                                                  | iii |
| KATA PENGANTAR.....                                                                           | ix  |
| Bagian 1. Pendahuluan .....                                                                   | 1   |
| A. Latar Belakang.....                                                                        | 1   |
| B. Tujuan Penulisan .....                                                                     | 6   |
| C. Kegunaan Penulisan .....                                                                   | 8   |
| D. Metode Penulisan.....                                                                      | 8   |
| E. Prosedur Pengumpulan Data .....                                                            | 9   |
| F. Waktu dan Tempat .....                                                                     | 11  |
| Bagian 2. Pengaruh Perkembangan Gereja Masehi Injili di Timor<br>terhadap Jemaat di Alor..... | 13  |
| A. Permulaan Tumbuhnya Gereja Pada Masa Portugis (1555 –<br>1613) .....                       | 15  |
| B. Gereja Protestan Selama Pemerintahan Belanda.....                                          | 16  |
| C. Gereja Pada Masa Pendudukan Jepang .....                                                   | 18  |
| D. Situasi Menjelang Pembentukan GMIT (1945-1947).....                                        | 19  |
| E. Masa Gereja Masehi Injili di Timor (1947 – Masa Kini) .....                                | 21  |
| Bagian 3. Terbentuknya Klasis Teluk Kabola .....                                              | 24  |

|                                                                        |     |
|------------------------------------------------------------------------|-----|
| A. Terbentuknya Klasis Alor Pantar.....                                | 24  |
| B. Terbentuknya Klasis Alor Barat Laut (ABAL) .....                    | 26  |
| C. Terbentuknya Klasis Teluk Kabola.....                               | 32  |
| Bagian 4. Perkembangan Jemaat Betlehem Kalabahi.....                   | 47  |
| A. Permulaan Tumbuhnya Gereja Lepra .....                              | 47  |
| B. Perkembangan Jemaat Betlehem Kalabahi.....                          | 58  |
| C. Perkembangan Organisasi dan Statistik Jemaat Betlehem Kalabahi..... | 63  |
| Bagian 5. Pembangunan Gedung Gereja.....                               | 116 |
| A. Gedung Gereja Darurat .....                                         | 116 |
| B. Gedung Gereja Permanen Pertama.....                                 | 117 |
| C. Gedung Gereja Permanen Kedua.....                                   | 120 |
| D. Pembangunan Rumah Pastori .....                                     | 124 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                                   | 127 |
| Lampiran 1. STRUKTUR ORGANISASI KLASIS TELUK KABOLA.....               | 131 |

## SEKAPUR SIRIH

### KETUA MAJELIS SINODE GMIT

Salam sejahtera dalam kasih Tuhan Yesus Kristus, Sang Kepala Gereja.

Dengan penuh syukur, saya menyambut penerbitan buku *Kisah Lepra Menuju Betlehem: Sejarah Jemaat Betlehem Kalabahi, Ketika Kasih Menyentuh Luka Lepra*. Buku ini menghadirkan kembali salah satu episode iman dalam perjalanan panjang Gereja Yesus Kristus.

Sejarawan gereja Justo L. Gonzalez menempatkan sejarah Kekristenan sebagai kisah umat Allah yang terus berjalan, bergumul, mengambil keputusan, mengalami kegagalan, menemukan pembaruan, dan meneruskan kesaksian Injil dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Dalam kerangka pemikiran Gonzalez, sejarah gereja bukanlah cerita tentang lembaga yang selalu berhasil, melainkan cerita tentang manusia-manusia terbatas yang dipakai Allah di dalam konteks zamannya. Karena itu, setiap sejarah jemaat lokal merupakan satu episode iman di dalam kisah besar karya Allah: kisah yang telah dimulai sebelum kita hadir dan akan terus dilanjutkan setelah kita tidak lagi berada di panggung sejarah.

Pemahaman tersebut penting bagi Jemaat Betlehem Kalabahi. Sejarah jemaat ini berawal dari pelayanan kepada para penderita lepra, orang-orang yang mengalami sakit, stigma, keterasingan,

bahkan penolakan sosial. Dari ruang yang dipandang sebagai ruang penderitaan, tumbuhlah sebuah persekutuan. Dari mereka yang sering ditempatkan di pinggir kehidupan sosial, lahirlah komunitas iman yang kemudian berkembang menjadi Jemaat Betlehem Kalabahi. Dengan demikian, para penderita lepra tidak dipandang sekadar objek pelayanan sosial gereja. Mereka adalah pelaku sejarah, subjek iman, dan bagian dari karya Allah yang membentuk gereja ini. Buku ini sendiri menegaskan bahwa sejarah gereja merupakan tindakan teologis, kultural, dan pastoral untuk memelihara ingatan kolektif serta menafsirkan karya Allah dalam ruang dan waktu tertentu.

Di sinilah sejarah menjadi sebuah *episode iman*. Sebuah episode sejati memiliki awal dan akhir, tetapi tidak pernah berdiri sendiri. Ia terhubung dengan episode sebelumnya dan menentukan episode sesudahnya. Para pendahulu Jemaat Betlehem Kalabahi telah menulis episode mereka melalui doa, pengorbanan, pelayanan, pembangunan persekutuan, dan keberanian merawat mereka yang terluka. Generasi hari ini dipanggil bukan hanya mengagumi episode tersebut, melainkan meneruskan ceritanya melalui kesetiaan yang kontekstual.

Namun, sejarah gereja tidak boleh hanya menjadi ruang nostalgia. Sejarah juga harus menjadi cermin evaluasi bagi ziarah bergereja. Jaroslav Pelikan, sejarawan pemikiran Kristen yang terkemuka, mengatakan, "*Tradition is the living faith of the dead*;